

ABSTRAKSI

Saat ini bangsa Indonesia masih dihadapkan pada keadaan dimana pembangunan infrastruktur Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) belum merata dan masih banyak desa yang belum mempunyai fasilitas telekomunikasi. Pemerintah terus berupaya untuk dapat memberikan layanan komunikasi di daerah pedesaan. Hal ini terbukti dengan didirikannya telecenter (tempat mengakses internet) di beberapa pedesaan di Indonesia. Sedangkan dalam hal ini teknologi WiMAX dapat digunakan untuk mendukung program pemerintah dalam membangun fasilitas telekomunikasi di daerah pedesaan. Pada tahun 2015, seluruh desa, sekolah dan perguruan tinggi, rumah sakit, serta kantor-kantor pemerintahan, sudah terhubung dalam jaringan komunikasi dan informasi. Amanah ini yang harus diemban pemerintah sebagai hasil kesepakatan *World Summit on Information Society* (WSIS), Desember 2003, di Jenewa.

WiMAX merupakan salah satu teknologi akses wireless pita lebar yang dapat digunakan untuk menyediakan layanan akses internet di daerah yang masih terbatas jaringan wireline. Sedangkan model bisnis WiMAX diharapkan dapat memberikan gambaran kepada pemerintah untuk mengimplementasikan WiMAX di daerah pedesaan.

Berdasarkan perhitungan penilaian rencana investasi maka proyek ini tidak layak untuk diimplementasikan, karena proyek ini memiliki nilai NPV sebesar **Rp (13.945.169.515,06)**, nilai IRR sebesar **1.65 %**, dan PBP **lebih dari 5 tahun**. Sehingga jika pemerintah berkeinginan untuk mengimplementasikan WiMAX di pedesaan maka subsidi yang harus dikeluarkan pemerintah adalah sebesar **Rp 29.781.046.732,72**.

Hasil analisis ini digunakan sebagai gambaran (cetak biru) bagi pemerintah dan operator-operator telekomunikasi untuk mengimplementasikan WiMAX di daerah pedesaan.

Kata kunci : WiMAX, Model Bisnis, pedesaan